



**Analisis Metode Mim-Mem (MIMICRY-MEMORIZATION) Pada Pembelajaran
Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanjung Jabung Timur**

Kiki Riska Marissa*

* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi,

Riskakiki42@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode mimicry memorization pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII serta apa saja yang menjadi kelebihan serta kekurangan dari penggunaan metode mimicry memorization ini. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab dan siswa MTs N 4 Tanjung Jabung Timur. Hasil penelitian menunjukkan dalam penerapan metode mimicry memorization guru menuliskan teks berbahasa Arab di papan tulis lalu guru membacanya kemudian siswa meniru ucapan dari guru beberapa kali sampai siswa hapal. Kelebihan dari penerapan metode ini yaitu siswa menjadi lebih aktif, melatih keberanian, memudahkan siswa dalam memahami bahasa Arab, meningkatkan daya ingat, peserta didik bisa melafalkan bahasa Arab sebagaimana yang telah diajarkan oleh guru, peserta didik menjadi lebih konsentrasi dengan pelafalan yang diucapkan oleh guru, keadaan kelas menjadi lebih semangat. Kekurangan metode ini adalah butuh guru yang lebih banyak serta waktu yang lebih lama, Siswa hanya dapat aktif jika diminta oleh pendidik, Pembelajaran ini memerlukan persiapan yang matang, Kurangnya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

Kata kunci: Analisis, Metode, Mimicry Memorization, Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses yang diperlukan guna mendapatkan keseimbangan serta kesempurnaan dalam perkembangan individu ataupun masyarakat (Nurkholis, 2013: 25).

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Dalam hal ini pendidik sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran di sekolah. Menurut Sholeh (2015: 2) guru selaku tenaga handal harus memiliki beberapa kemampuan guna menerapkan macam-macam teori belajar didalam berbagai macam mata pelajaran, kemahiran menetapkan dan menggunakan bermacam-macam metode belajar yang dianggap efektif dan efisien, serta memiliki kemampuan mendorong siswa untuk ikut serta dalam berpartisipasi aktif serta kemampuan untuk membuat suasana belajar asik dan mencapai tujuan dari pendidikan.

Metode (method) di bahasa Arab dapat dikatakan dengan istilah thariqah merupakan perencanaan keseluruhan berkaitan dengan penyampaian pelajaran bahasa dengan teratur maupun terstruktur berdasarkan cara yang ditetapkan. Jika pendekatan (Approach) sifatnya aksiomatis, jadi metode (method) sifatnya prosedural. Hingga di dalam sebuah pendekatan sangat mungkin terdiri dari beberapa metode pembelajaran (rosyidi, 2011: 34).

Menurut Nuha (2012:215) mim-mem adalah singkatan dari pada *mimicry* atau meniru dan *memorization* atau menghafal. Metode ini sering kali dikenal dengan istilah *informan-drillmethod*.

Menurut Sholeh (2015: 3) adapun tujuan dari metode *mimicry memorization* ini adalah agar siswa dapat memakai bahasa yang dituju secara komunikatif. Dalam usaha mencapai tujuan yang telah disebutkan diatas siswa dibiasakan untuk mengulang-ulang mempelajari dengan cara mengikuti tuturan pendidik hingga

diharapkan siswa dapat menggunakan bahasa tersebut dengan otomatis, dapat dikatakan siswa menjadi hafal karena terbiasa menirukan tuturan dari pendidik. Kesimpulan nya dalam mempelajari bahasa penting di laksanakan menggunakan teknik pengulangan. Karena sesuatu akan lebih cepat menjadi suatu kebiasaan jika hal tersebut sering diulang.

Pada umumnya para siswa MTsN 4 Tanjung Jabung timur banyak yang belum memahami bahasa Arab. Hal ini di sebabkan oleh kurangnya pembiasaan dalam menghafal kosa kata bahasa Arab serta metode pembelajaran yang sebelumnya dianggap kurang efektif yaitu metode ceramah. Sehingga di perlukan metode pembelajaran yang lebih variatif guna mengasah kemampuan dan melatih siswa dalam mengingat dan memahami bahasa Arab yaitu metode *mimicry memorization*.

B. Kajian Pustaka

Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Djamaluddin dan Wardana (2019:6) Memahami belajar merupakan usaha yang diterapkan setiap orang untuk mencapai sebuah perkembangan sikap atau perilaku, berupa pengetahuan, sikap, nilai-nilai positif dan keterampilan, sebagai pengalaman yang diperoleh dari berbagai materi yang sudah diajarkan.

Kata belajar erat kaitannya bersama kata “mengajar” yang asal katanya adalah “ajar” yang mana artinya petunjuk untuk orang agar mengetahui (untuk diikuti) kemudian awalan “pe” kemudian penambahan “an” jadi “Belajar” artinya belajar. proses, tindakan, metode atau kegiatan belajar mengajar yang mana hal ini dapat membuat siswa semangat dalam belajar. Jadi belajar adalah proses dimana peserta didik berinteraksi bersama pendidik dan sumber ajar dalam suatu lingkungan belajar (Djamaluddin dan Wardana, 2019: 13).

Pembelajaran bahasa Arab adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk memajukan, membimbing, dan mengembangkan keterampilan bahasa Arab secara benar dan benar. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mengembangkan empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan ini merupakan kegiatan yang tersusun secara sistematis dalam proses pembelajaran bahasa Arab (Holimi, 2014: 29).

Menurut Mujahid (2015: 193) Perubahan individu di saat SMP/MTs memasuki masa pubertas, yang pada umumnya disebut pra remaja. Menurut Erikson (Mujahid, 2015: 193) Masa remaja merupakan masa kebingungan antara identitas dan peran. Perkembangan manusia sangat bergantung di apa yang diperbuatnya. Hidupnya makin rumit ketika mereka coba menemukan identitas mereka, berjuang dengan interaksi sosial, dan bergulat dengan masalah etika.

Sesuai dengan peraturan Menteri Agama. Edisi 2/2008 (Mujahid, 2015: 196) tujuan pembelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kebiasaan berinteraksi baik dilakukan secara lisan maupun tertulis dalam bahasa Arab, yang meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*).
- b. Meningkatkan kepekaan akan urgennya bahasa Arab yang merupakan bahasa asing sebagai sarana pembelajaran utama, terkhusus dalam meneliti sumber-sumber pembelajaran Islam.
- c. Memahami hubungan antara bahasa dengan budaya kemudian memperluas pengetahuan mengenai budaya. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat mempunyai pengetahuan budaya

dan terlibat dalam kegiatan kebudayaan.

Pelajaran bahasa Arab dibangun di atas tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah di atas, yang meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu : (Lady dan Ariadi, 2020 :60).

a) Kemahiran Menyimak (*istima'*)

Istima' adalah fitur suara didalam *mufrodat*. Kemahiran *Istima'* adalah untuk kemahiran mendengarkan tanpa kehilangan konteks. Mendengarkan adalah kemahiran utama bagi seseorang untuk belajar bahasa. Mendengarkan bisa sebagai sarana untuk mengukur seberapa besar kesusahan yang terjadi pada peserta didik dalam mempelajari suatu bahasa, karena dari kemahiran ini dapat mengetahui pemahaman dialek, cara pengucapannya, penyusun bahasanya, serta yang lainnya. Kemahiran tersebut adalah kemahiran awal yang diperlukan oleh pembelajar bahasa Arab.

b) Kemahiran Berbicara (*kalam*)

Untuk mendukung perkembangan lebih lanjut pembelajar bahasa Arab dalam studinya, tidak cukup hanya memiliki kemampuan mendengarkan. Namun, setelah memperoleh keterampilan mendengarkan yang baik, pembelajar bahasa Arab sebisa mungkin dapat meniru hal yang mereka dengarkan dengan mengemukakan apa yang sudah mereka pelajari saat kemahiran mendengarkan.

c) Kemahiran Membaca (*qiro'ah*)

Keterampilan membaca adalah upaya yang dilakukan orang guna meluaskan wawasan dan menambah hafalan kosakata ketika belajar bahasa Arab. Untuk pemahaman linguistik yang lebih baik, pemahaman dan kosa kata secara sistematis diperoleh dari sastra dalam bahasa Arab,

d) Kemahiran Menulis (*kitabah*)

Setelah menguasai tiga kemahiran berbahasa yaitu keterampilan menyimak,

berbicara dan membaca, kemahiran menulis adalah kemahiran yang dianggap paling susah. Kemahiran ini menekankan agar menguasai semua kemahiran yang ada, kemudian penguasaan semua aspek kebahasaan seperti *qawâ'id* dan semua unsur yaitu kosa kata (*mufradât*), sastra (*balâghah*), dan pilihan diksi yang baik (*ikhtiyâr alkalimah*) juga diperlukan dalam kegiatan menulis.

Metode Mimicry Memorization

Menurut pendapat Afandi, Dkk (2013: 16) metode pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran untuk mencapai harapan yang telah ditentukan dalam proses belajar mengajar, berdasarkan bahan dan mekanisme pendekatan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran bahasa Arab adalah suatu metode atau tahapan yang ditempuh pendidik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran bahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa arab menurut Rahmi (2018: 11) yang mana bahasa Arab merupakan bahasa asing dan ada beberapa metode pembelajaran, yaitu: metode langsung, metode mendengarkan, metode membaca dan metode Mimicry Memorization.

Mimicry (artinya meniru) dan memorization (artinya mengingat). Memorization adalah "memory" berarti mengingat. Metode ini sering disebut sebagai praktik informan (*drill method*). Karena latihan tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga oleh informan setempat (penutur asli). (Aini dan Wijaya, 2018: 93-95)

Menurut rahmi (2018: 22) tujuan dari metode mim-mem ini adalah melalui proses pengajaran yang berulang, diharapkan siswa secara otomatis memakai bahasa Arab dengan tidak sadar. Sebagaimana yang dikatakan oleh teori behavioris, bahasa adalah kebiasaan. Jadi saya berharap melalui peniruan dan pengulangan, saya berharap siswa dapat terbiasa berbicara bahasa Arab.

Menurut Zainal dan Ali (2016 : 327) tujuan dari metode menghafal adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan imajinasi siswa dan melatih memori
- b. Perkaya kosakata dan dialog
- c. Memudahkan siswa dalam mempelajari sastra arab dan uslub-uslub atau gaya bahasa yang menarik karena terbiasa menghafal puisi panjang.
- d. Menumbuhkan sikap ksatria dan menanamkan akhlak mulia.
- e. Latih siswa agar pidato mereka bagus, kata-katanya indah, dan mereka menangkap hati penonton.
- f. Melatih jiwa dan disiplin spiritual.

Langkah-langkah metode *mimicry memorization* ini dapat dilakukan sesuai keterampilan yang ingin di inginkan guru guna menggapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam penggunaan langkah-langkah metode ini, guru mementingkan pada aspek meniru dan menghafal. Yang mana dalam proses nya guru mengucapkan materi pelajaran ataupun mufrodad lalu siswa menirunya lalu diikuti sampai siswa hafal. Dalam hal ini guru juga bisa memberikan materi atau mufrodad kepada siswa lalu siswa meniru pelafalan yang di contohkan guru kemudian guru memerintahkan siswa menghafal materi atau mufrodad yang telah di jelaskan.

C. Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII di MTsN 4 Tanjung Jabung Timur Desa Pandan Jaya Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun pelajaran 2021/2022. Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu dari 8 Maret 2022 sampai dengan 8 April 2022 di kelas VIII.

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2020: 9) bahwa Metode kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme untuk kondisi objek alam, peneliti adalah alat kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan signifikansi generalisasi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan observasi dengan cara mengamati langsung bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII di MTsN 4 Tanjung Jabung Timur. Dengan mengamati secara langsung, peneliti dapat mengetahui dan melihat secara real bagaimana guru menerapkan metode *mimicry memorization*.

2. Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2021: 115) mengemukakan beberapa jenis wawancara yang disarankan, yaitu: wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Penelitian ini mempergunakan wawancara jenis semi terstruktur. Macam wawancara ini termasuk dalam jenis wawancara yang diharapkan dapat jawab rumusahn masalah dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Menurut pendapat Suharsimi (2002:206) metode dokumentasi merupakan proses menemukan data yang berbentuk catatan, berbentuk transkrip, berbentuk buku, berbentuk surat kabar, berbentuk majalah, berbentuk prasasti, berwujud notulen rapat, berwujud legger, berbentuk agenda dan lain-lain. Dokumentasi

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2021: 124).

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut teori Miles dan Huberman yang mana menurut teori ini terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono 2021:133).

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penyajian data merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik pemungutan data yang sudah peneliti terapkan, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sajian data mengenai analisis metode mim-mem pada pembelajaran bahasa Arab kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanjung Jabung Timur, disajikan dengan bentuk uraian yang mana datanya telah diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Tanjung Jabung Timur dari tanggal 8 Maret sampai 8 April 2022. Observasi dan wawancara dilakukan bersama guru pelajaran bahasa Arab MTsN 4 serta siswa.

Observasi dilaksanakan langsung ke lapangan untuk melihat bagaimana pelaksanaan metode mim-mem pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII. wawancara juga dilakukan kepada 2 siswa kelas VIIIB, dan siswa kelas VIIC. Serta observasi yang dilakukan di kelas VIIIA, VIIIB, VIID.

Data yang ada dikumpulkan sesuai dengan urutan rumusan masalah yang telah di rumuskan oleh peneliti. Kemudian data yang telah terkumpul diuraikan menurut urutan masalah yaitu terapan metode mim-mem pada pelajaran bahasa Arab Terdiri dari 3 tahap yaitu tahap kegiatan awal pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran bahasa Arab serta

kelebihan serta kekurangan penerapan metode mim-mem ini.

Penerapan Metode Mimicry Memorization pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanjung Jabung Timur Kelas VIII.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Maret 2022 jam 10:45 di kelas VIII A dapat diuraikan penerapan metode mimicry memorization di kelas VIII di MTsN 4 Tanjung Jabung Timur dalam proses pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan 3 tahapan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

Kegiatan Awal

Pada tahap perencanaan berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru menyiapkan RPP yang telah tersedia didalam buku paket yang digunakan guru dalam mengajar. Pada kegiatan awal ini guru mengawali pembelajaran dengan berdoa dan salam. Kemudian guru melakukan pengecekan kehadiran siswa di kelas. Di sela-sela pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar bahasa Arab dan menghafal kosakata serta kalimat berbahasa Arab. Kemudian guru juga menanyakan pertanyaan seputar materi yang akan di pelajari guna mengasah konsentrasi dan ingatan peserta didik. Setelah itu guru menerangkan dan memperkenalkan kepada siswa tentang dasar topik dan materi yang harus diketahui peserta didik sebelum memasuki materi pembelajaran dengan sedikit melakukan tes awal terhadap peserta didik agar menjadi lebih konsentrasi dalam belajar.

Kegiatan Inti

Pada awal tahap pelaksanaan kegiatan inti guru menyebutkan sebuah kosakata yang berkaitan dengan tema pembelajaran yaitu الرِّياضة lalu siswa melafalkan nya, kemudian guru menuliskan cara penulisan nya di papan tulis lalu siswa

mengikutinya. Setelah itu guru menyajikan teks bahasa Arab kemudian guru meminta siswa untuk menulis teks berbahasa Arab tersebut di buku masing-masing peserta didik sembari menerangkan bagaimana penulisan yang baik dan benar, kemudian guru membacakan berulang kali teks tersebut yang kemudian siswa menyimak dengan melihat teks nya di papan tulis, kemudian setelah itu siswa meniru pengucapan dari guru secara serentak secara berulang kali sampai siswa hafal, sembari menghafal guru menerangkan pola-pola kalimat yang di sajikan yang dianggap siswa sulit dengan mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai kalimat bahasa Arab yang disajikan di papan tulis, dan guru melatih siswa dengan menyusun beberapa kosa kata dan melakukan muhadasah atau percakapan bersama siswa terkait teks yang telah di hapal siswa, kemudian setelah melakukan latihan muhadasah.

Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan penutup, Setelah menerapkan metode mimicry memorization guru melakukan evaluasi dan refleksi dengan memberikan kesempatan kepada siswa yang telah hafal untuk mengajukan diri ke depan membacakan hasil dari hafalan nya. Guru melakukan tes kemampuan menghafal siswa terkait teks yang telah di baca berulang kali sampai siswa hafal dan mempersilahkan siswa untuk mengajukan diri untuk melakukan tes agar meningkatkan rasa percaya diri siswa. Kemudian guru memberikan tugas individu kepada setiap siswa yang belum mendapat giliran menyetor hapalan, yaitu menghafal dengan baik kalimat berbahasa arab yang telah di baca bersama-sama dan menguasai materi yang telah di pelajari pada pertemuan saat itu. kemudian guru menutup pembelajaran dengan memberi motivasi kepada siswa dalam menghafal dan menghaikiri dengan salam penutup.

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan poin-poin awal yang harus diketahui siswa mengenai materi dan dalam usaha meningkatkan 4 aspek kecakapan berbahasa Arab yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara guru menerapkan metode mimem ini.

Adapun penerapan metode mimem guna usaha memajukan 4 kecakapan berbahasa Arab diuraikan sebagai berikut :

1. Menyimak

Dalam tahap ini guru sebelum siswa menghafal kosa kata, guru akan membacakan atau melantunkan terlebih dahulu kalimat atau kosa kata berbahasa arab kemudian siswa menyimaknya. Yang mana siswa menyimak dahulu ucapan dari guru sebanyak 3 kali atau lebih lalu guru dan siswa melantunkannya secara bersama-sama. Kemudian guru mengetes pengetahuan siswa dengan menanyakan apa arti dari kalimat atau kosakata yang telah disimak dan jika tidak ada siswa yang mengetahui maka guru yang mengartikannya lalu guru memberi contoh kalimat yang berhubungan dengan kosakata yang di bahas agar siswa lebih mengerti makna kata dan bagaimana penerapan kalimatnya. Dan begitu seterusnya.

2. Membaca

Usaha meningkatkan kecakapan membaca dalam metode mimicry memorization ini adalah dengan cara sebelum melakukan kegiatan menghafal guru akan menguji siswa dengan membaca teks berbahasa Arab yang tersedia di buku mereka secara bergiliran satupersatu. Yang mana setiap anak tentu ada yang bisa ada juga yang belum bisa, dengan adanya tes kecakapan membaca ini siswa diharapkan dapat bisa membaca bahasa arab dengan baik, dan lebih percaya diri, dengan cara melafdzkan secarabersama-sama dan meniru pengucapan bahasa Arab dari guru, sehingga siswa jadi tahu bagaimana cara membaca

teks bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai pengucapan guru atau penutur asli.

3. Menulis

Dalam usaha meningkatkan kecakapan menulis ini guru tidak terlalu banyak melakukan pengembangan dikarenakan sebagian besar waktu pembelajaran digunakan untuk menirukan ucapan guru. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dalam setiap pembelajaran, buku paket untuk siswa sangat kurang sehingga setiap pembelajaran guru memerintahkan siswa untuk menulis teks bahasa arab sesuai dengan materinya. Pertama guru memberikan tugas siswa untuk menyimak dahulu ucapan dari guru mengenai kalimat berbahasa arab sesuai materi kemudian guru mengartikan arti dari kalimat berbahasa Arab tersebut kemudian guru membacakan kalimat berbahasa Arab tersebut kemudian siswa menirukannya jika lafadz siswa sudah benar selanjutnya guru menyebutkan bahasa Arab beserta artinya lalu setelah itu baru guru menulisnya di papan tulis lalu siswa diperintahkan menulis di bukunya sehingga siswa akan tau bagaimana cara penulisan bahasa arab yang baik dan benar.

4. Berbicara

Dalam kecakapan berbicara guru mengadakan muhadasah yang dilaksanakan tergantung materi. Kosakata yang telah disampaikan kepada siswa akan di berikan arahan oleh guru agar siswa menggunakannya dalam percakapan antar sesama siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini dapat dilakukan setelah mufrodad atau kosakata yang dihapalkan siswa dianggap telah banyak dan siswa diarahkan untuk menerapkannya dalam percakapan baik pagi hari sebelum masuk kelas maupun didalam kelas.

Kelemahan dan Kelebihan Penerapan Metode *Mimicry Memorization* pada Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan kelebihan dari penerapan metode mim-mem yaitu :

1. Dengan diterapkannya metode ini siswa menjadi lebih semangat dikarenakan ucapan dilaksanakan dengan bersama-sama
2. Melatih keberanian peserta didik dengan menghafal kalimat berbahasa Arab di depan kelas
3. Memudahkan siswa dalam memahami kalimat berbahasa Arab
4. Meningkatkan daya ingat siswa
5. Siswa mampu melafalkan kalimat berbahasa Arab seperti yang diberi tahu pengajar.
6. Peserta didik menjadi lebih konsentrasi dalam mendengarkan kata-kata pengajar.

Adapun kekurangan dari penerapan metode *mimicry memorization* sebagai berikut :

1. Memerlukan pendidik yang lebih banyak serta lamanya waktu.
2. Siswa hanya dapat aktif jika diminta oleh pendidik.
3. Pembelajaran ini memerlukan persiapan yang matang.
4. Kurangnya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dikarenakan dalam penerapan metode mim-mem lebih banyak berfokus di aspek meniru dan menghafal.

E. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Analisis metode *mimicry memorization* pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanjung Jabung Timur adalah pokok yang diteliti oleh peneliti dalam proses pengumpulan data yang mana peneliti melakukan observasi ke sekolah dan kelas dan wawancara terhadap guru bahasa Arab dan siswa untuk mengetahui

bagaimana guru menerapkan metode ini di pelajaran bahasa Arab di kelas VIII kemudian untuk tahu apa saja kelebihan serta kekurangan dari pengaplikasian metode ini.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan telah diuraikan maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut : Bagaimanakah penerapan metode mim-mem pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanjung Jabung Timur kelas VIII berdasarkan hal yang telah diteliti, telah sinkron dengan teori-teori yang telah diuraikan. Dapat dilihat dari proses pelaksanaan pembelajarannya diawali dari guru menyebutkan sebuah kosakata yang berkaitan dengan materi pembelajaran kemudian menunjukkan cara penulisannya, kemudian siswa menuliskannya di buku tulis, lalu guru menyajikan kalimat berbahasa Arab di papan tulis lalu guru membacakan teks berbahasa Arab dan siswa menyimak bacaan dari guru, kemudian siswa melafalkan secara bersama-sama kalimat tersebut secara berulang-ulang dan menirukan kalimat sesuai dengan yang diucapkan guru serta siswa berbicara berbahasa Arab dengan melakukan percakapan berbahasa Arab singkat bersama guru kemudian diakhir pembelajaran melakukan evaluasi pembelajaran dengan tes hapalan yang telah dihapal.

1. Penerapan metode *mimicry memorization* guru menuliskan teks berbahasa Arab di papan tulis lalu guru membacanya kemudian siswa meniru ucapan dari guru beberapa kali sampai siswa hapal.
2. Kelebihan dari penerapan metode *mimicry memorization* yaitu siswa menjadi lebih aktif, melatih keberanian, memudahkan siswa dalam memahami bahasa Arab, meningkatkan daya ingat, peserta didik mampu melafalkan bahasa Arab seperti pengucapan pendidik, siswa

menjadi lebih fokus dengan pengucapan guru, keadaan kelas menjadi lebih semangat. Adapun kekurangan dari penerapan metode ini adalah memerlukan guru yang banyak dan waktu yang agak lama, Siswa hanya dapat aktif jika diminta oleh pendidik, Pembelajaran ini memerlukan persiapan yang matang, Kurangnya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dikarenakan dalam penerapan metode mimicry memorization banyak berfokus pada aspek meniru dan menghafal.

Saran

1. Kepala sekolah untuk senantiasa mengawasi proses pembelajaran dan mendukung sarana dan prasarana nya. Dan membantu meningkatkan sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan lebih maksimal.
2. Guru agar lebih siap dalam mempersiapkan RPP sesuai dengan apa yang diaplikasikan saat pelaksanaan pembelajaran.
3. Untuk mengatasi kelemahan yang timbul dari penerapan metode mimicry memorization guru sebaiknya terus mengembangkan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, Dkk. (2013). Model dan metode pembelajaran di sekolah. Semarang: UNISSULA Press.
- Aini, syarifa dan mu'allim. (2018). Metode mimicry memorization (Mim-Mem) dalam meningkatkan penguasaan mufrodat peserta didik di madrasah. Jurnal studi keislaman dan ilmu pendidikan, vol.6(1), 91
- Djamaludin, Ahdar dan wardana. (2019). Belajar dan pembelajaran. Sulawesi selatan: CV. Kaffah learning center.
- Farah, Lady dan Ariadi. (2020). Keterampilan berbahasa Arab dengan pendekatan komprehensif. Jurnal jurusan PBA. Vol.19(1). Hlm.60-62.
- Mujahid. (2015). Standar isi materi pelajaran bahasa Arab di madrasah tasanawiyah (MTs) dalam kurikulum 2013 (tinjauan psikologi perkembangan). Jurnal pendidikan agama Islam, vol.XII(2). Hlm.191-198.
- Nuha, Ulin. (2012). Metodologi super efektif pembelajaran bahasa Arab. Jogjakarta: Diva Press.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Jurnal kependidikan, vol.1(1), hlm.25
- Rahmi. (2018). Penerapan metode mimicry memorization (طريقة التقليد و التحفيظ) dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTs Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. (skripsi, universitas muhammadiyah Makassar, 2018)
- Rosyidi, A.W. (2011). Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sholeh, Ismail. (2015). Penerapan metode mimicry memorization dalam pembelajaran Al-kalam bagi siswa kelas XI MA darul qur'an gunung kidul tahun ajaran 2014/2015.(skripsi, UIN Sunan kalijaga, 2015)
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif (2th ed). Yogyakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (4th ed). Yogyakarta: Alfabeta.
- حليمي، محمد. ٢٠١٤م. فعالية تعليم اللغة العربية باستخدام كتب اللغة العربية لأغراض خاصة في البرنامج